

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial melalui pengumpulan data non-numerik seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Pendekatan ini berakar pada paradigma interpretivis yang menekankan bahwa realitas sosial bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh konteks di mana ia terjadi. Dalam penelitian kualitatif, peran peneliti tidak hanya sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai interpretator utama yang menganalisis dan memberi makna pada data yang diperoleh (Ramdhan, 2025, p. 1).

Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini untuk memahami fenomena sosial yang kompleks, yaitu rendahnya minat belajar santri dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Surau Gadang Darussalikin. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam kondisi minat belajar santri serta mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang berkaitan dengan rendahnya minat belajar Al-Qur'an pada santri TPQ Surau Gadang Darussalikin. Sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai permasalahan minat belajar santri.

B. Tempat dan Lokasi Penelitian



Scan QR Code untuk melihat lokasi penelitian TPQ Surau Gadang Darussalikin melalui Google Maps.

Sesuai dengan judul penelitian, maka menjadi lokasi penelitian adalah TPQ Surau Gadang Darussalikin yang beralamat di Jl. Tarbiyah Raya, RT.05/RW.02, Batang Kabung Ganting, Kec. Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat. Lokasi ini dipilih penelitian karena di tempat ini ditemukan fenomena yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu adanya indikasi rendahnya minat belajar santri dalam pembelajaran Al-Qur'an, seperti keinginan santri untuk cepat pulang dan kecenderungan mengeluh selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, lokasi ini memudahkan peneliti dalam memperoleh data melalui observasi dan wawancara secara langsung, sehingga mendukung pelaksanaan penelitian kualitatif.

C. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan

maupun tulisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak dan peristiwa. Misalnya peneliti mengamati guru yang sedang mengajar, maka objek penelitiannya adalah gaya atau cara guru mengajar (Lubis et al., 2025, p. 272).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer: Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan bahwa informan mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pertimbangan dalam pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan langsung informan dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an serta pengetahuan dan pengalaman mereka mengenai kondisi minat belajar santri.

Santri dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dan pengalaman mereka terhadap proses pembelajaran tersebut. Sementara itu, pengajar dan pihak yang terlibat dalam pengelolaan TPQ dipilih karena memiliki interaksi langsung dengan santri serta mengetahui perkembangan, perilaku, dan kondisi pembelajaran santri. Dengan pertimbangan tersebut, informan diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar Al-Qur'an pada santri.

Informan dalam penelitian ini terdiri atas santri TPQ Surau Gadang Darussalikin, ustadz/ustadzah, orang tua santri, serta jamaah surau gadang D masyarakatat arussalikin. Keempat kelompok informan tersebut dipilih karena memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an serta faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar santri. Data primer diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian berlangsung.

2. Data Sekunder: Data yang diperoleh dari dokumen, laporan, dan berbagai literatur yang relevan mengenai pembelajaran Al-Qur'an serta minat belajar santri.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2019) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai *human instrument*, yaitu berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dengan posisi ini, peneliti tidak bisa digantikan oleh instrumen lain seperti angket atau tes, karena data yang dikumpulkan bersifat kontekstual dan dinamis sesuai kondisi lapangan.

Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan menjadi kunci utama dalam memperoleh data yang mendalam dan autentik. (Moleong, 2018) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci yang harus mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi

lapangan secara fleksibel. Kemampuan peneliti dalam membangun kepercayaan dengan subjek penelitian sangat menentukan kualitas data yang diperoleh.

Meskipun peneliti menjadi instrumen utama, penggunaan instrumen pendukung tetap diperlukan untuk membantu proses pengumpulan data secara sistematis. (Arikunto, 2016) menyebutkan bahwa instrumen pendukung dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai alat bantu yang mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan. Adapun instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Pedoman Wawancara, yaitu daftar pertanyaan yang disusun secara terbuka dan fleksibel sebagai panduan saat melakukan wawancara dengan informan. Pedoman ini tidak bersifat kaku sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi yang berkembang di lapangan.
2. Pedoman Observasi, yaitu panduan yang digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung kondisi pembelajaran Al-Qur'an, perilaku santri, dan lingkungan belajar di TPQ Surau Gadang Darussalikin. (Nasution, 2017) menyatakan bahwa observasi dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih nyata tentang fenomena yang diteliti.
3. Pedoman Dokumentasi, yaitu panduan untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang relevan seperti data santri, jadwal pembelajaran,

dan catatan perkembangan belajar santri di TPQ Surau Gadang Darussalikin.

4. Alat Perekam dan Kamera, digunakan sebagai alat bantu untuk merekam hasil wawancara dan mendokumentasikan kondisi lapangan agar data yang diperoleh lebih akurat dan dapat diverifikasi kembali.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subyek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam kondisi yang alamiah. Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian (Utami, 2021).

Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya (H. J. Putri & Murhayati, 2025, p. 13076). Oleh karena itu, tahapan ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Sebab, kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yakni berupa data yang tidak credible, sehingga hasil penelitiannya tidak bisa dipertanggung jawabkan (L. Putri et al., 2024).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2022) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Surau Gadang Darussalikin, terutama perilaku santri selama mengikuti pembelajaran, seperti perhatian, keterlibatan, kemauan mengikuti kegiatan, respons terhadap pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar yang berkaitan dengan minat belajar Al-Qur'an.

2. Wawancara

Menurut Margono (2014) wawancara (interview) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama interview adalah kontak langsung antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interview). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan, namun peneliti tetap memberikan pertanyaan lanjutan sesuai dengan jawaban informan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai minat belajar Al-Qur'an dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

Dejonckheere (2019) menjelaskan bahwa wawancara semi-terstruktur menggunakan pedoman yang memberikan struktur pada proses wawancara, tetapi tetap memberikan ruang bagi peneliti untuk mengikuti informasi baru yang muncul selama proses wawancara

Subjek wawancara dalam penelitian ini akan terdiri dari:

- a. Santri TPQ Surau Gadang Darussalikin: untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar mereka, tingkat minat belajar, serta respon mereka terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an yang berlangsung.
- b. Guru/Ustadz TPQ Surau Gadang Darussalikin: untuk memahami metode pembelajaran yang digunakan serta pandangan mereka mengenai kondisi minat belajar santri dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- c. Jama'ah surau gadang darussalikin: untuk memperoleh informasi tambahan mengenai pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an serta kondisi umum yang berkaitan dengan minat belajar santri di TPQ tersebut.
- d. Orang tua santri TPQ Surau Gadang Darussalikin: untuk memperoleh informasi mengenai dukungan keluarga, kebiasaan belajar Al-Qur'an di rumah, serta faktor lingkungan keluarga yang berkaitan dengan minat belajar santri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data melalui dokumen atau arsip yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah

cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, agenda, foto, maupun dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian (Permana et al., 2022, p. 64).

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dikumpulkan peneliti meliputi dokumentasi kondisi TPQ Surau Gadang Darussalikin, sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, kegiatan pembelajaran santri, serta kegiatan wawancara dengan informan penelitian. Dokumentasi tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi lapangan selama penelitian berlangsung dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Dokumentasi kondisi TPQ meliputi lingkungan dan ruang yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Dokumentasi sarana dan prasarana meliputi ruang belajar serta fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran santri untuk memperlihatkan kondisi dan aktivitas santri selama mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Peneliti juga mendokumentasikan kegiatan wawancara dengan santri, ustaz/ustazah, orang tua, dan jemaah yang menjadi informan dalam penelitian.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan Data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/ informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian, hanya di tekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Ada perbedaan yang mendasar mengenai validitas dan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif (Rahayu et al., 2025, p. 343)

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Triangulasi

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau terhadap pembandingan data yang bersangkutan (Husnullail et al., 2024, p. 71). Selain itu, triangulasi juga bisa dilakukan dengan menggunakan beberapa macam data, menggunakan lebih dari satu teori, beberapa teknis analisis, dan melibatkan peneliti dalam mengolah hasil penelitian. Terdapat tiga jenis triangulasi diantaranya triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), triangulasi metode atau teknik (*methodological triangulation*), triangulasi sumber/data (*data triangulation*), dan triangulasi teoritis (*theoretical triangulation*) (Arianto, 2024, p. 93)

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari santri, guru atau ustadz, orang tua santri, dan jamaah di lingkungan TPQ. Sementara triangulasi

teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. *Member Checking*

Menurut Sugiyono (2022) menyatakan bahwa: “Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.” Sedangkan Tujuan dari membercheck menurut Sugiyono (2022) adalah: “Tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan”.

Dalam penelitian ini peneliti mengonfirmasi hasil wawancara dengan masing masing informan untuk memastikan keakuratan data yang dikumpulkan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019). Senada dengan hal tersebut, (Rijali, 2018) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga tuntas sehingga datanya mencapai titik jenuh. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles et al. (2014) yang terdiri dari tiga tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya (Miles et al., 2014). Melalui proses reduksi data, gambaran hasil penelitian akan menjadi lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hardani et al. (2020) yang menyatakan bahwa reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilih hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berdasarkan fokus penelitian, yaitu gambaran minat belajar santri serta faktor internal dan eksternal yang berkaitan dengan rendahnya minat belajar Al-Qur'an. Data-data yang tidak relevan dengan fokus penelitian disisihkan agar proses analisis menjadi lebih terarah dan efisien.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan langkah kedua setelah reduksi data yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap apa yang terjadi, serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Miles et al., 2014). Menurut Sugiyono (2019) dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Lebih lanjut, (Rijali, 2018) menegaskan bahwa penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

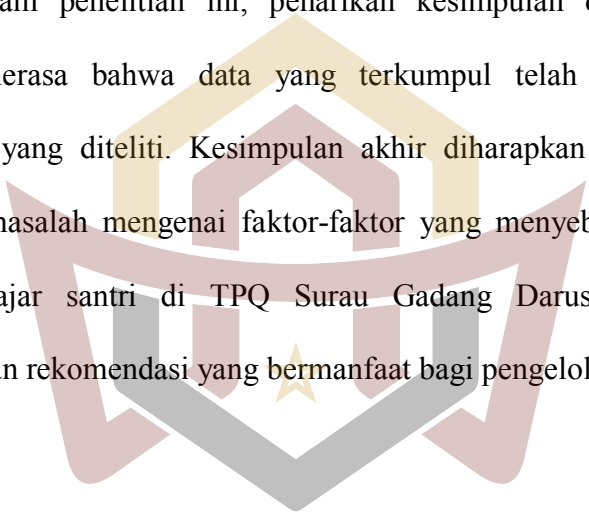
Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan melalui narasi deskriptif. Data yang telah melalui tahap reduksi kemudian diuraikan secara sistematis untuk menggambarkan temuan penelitian secara utuh dan mudah dipahami. Penyajian dalam bentuk narasi dipilih karena sesuai dengan pendekatan kualitatif yang menekankan kedalaman makna dan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti, dalam hal ini faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat belajar santri di TPQ Surau Gadang Darussalikin.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah ketiga sekaligus tahap akhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. (Miles et al., 2014) menjelaskan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang

sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dinyatakan kredibel (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan setelah peneliti merasa bahwa data yang terkumpul telah cukup mewakili fenomena yang diteliti. Kesimpulan akhir diharapkan dapat menjawab rumusan masalah mengenai faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar santri di TPQ Surau Gadang Darussalikin sekaligus memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengelola dan pengajar



UIN IMAM BONJOL
PADANG